

## BAB V



### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya eksplanatori wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek *permanence*, kedua subjek memiliki gaya eksplanatori yang berbeda. Subjek S cenderung memandang ketidakhadiran anak sebagai hal yang akan berlangsung lama atau bahkan menetap (permanen) sedangkan subjek D memandang ketidakhadiran anak sebagai hal yang terjadi sementara (temporer). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa S memiliki gaya eksplanatori pesimis dan D memiliki gaya eksplanatori optimis.
2. Ditinjau dari aspek *pervasiveness*, gaya eksplanatori subjek S mengalami perubahan. Awalnya S memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan untuk memiliki anak namun setelah dokter menyarankan untuk melakukan pemeriksaan HSG, S tidak mau mencobanya karena takut sakit dan takut hasilnya

tidak sesuai dengan harapan. Berbeda dengan subjek D yang telah melakukan program fertilitas di dua rumah sakit. D sempat menghentikan program tersebut karena jadwal program yang berbenturan dengan jadwal kerja. Meski begitu D sudah berencana untuk melakukan program fertilitas lagi hingga berhasil. Maka, dapat disimpulkan bahwa subjek S mengalami perubahan gaya eksplanatori optimis ke arah pesimis sedangkan subjek D memiliki gaya eksplanatori yang optimis.

3. Ditinjau dari aspek *personalization*, gaya eksplanatori subjek S cenderung intenal, yaitu cenderung menyalahkan diri sendiri atas ketidakhadiran anak yang dialaminya. Sedangkan subjek D mengalami perubahan gaya eksplanatori dari internal ke arah eksternal, yaitu awalnya menunjuk diri sendiri namun kemudian menunjuk pihak lain atas ketidakhadiran anak yang dialaminya. Maka, dapat disimpulkan bahwa subjek S memiliki gaya eksplanatori yang cenderung pesimis sedangkan subjek gaya eksplanatori D mengalami perubahan dari pesimis ke arah optimis.
4. Subjek S memiliki harapan untuk segera dapat membangun keluarga nuklear, yaitu keluarga yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Begitu juga subjek D memiliki harapan yang sama, yaitu ingin segera memiliki setidaknya satu orang anak saja.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya eksplanatori wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pasangan dan keluarga wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan  
Agar memberikan dukungan yang besar bagi wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan karena dukungan dari keluarga dapat

membantu wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan merasa lebih baik mengenai diri mereka, merasa dicintai dan dihargai serta dapat membantu meningkatkan kreativitasnya dalam kemampuan penyesuaian yang adaptif terhadap stres dan rasa sakit yang dialaminya. Dengan demikian, wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan mampu belajar untuk mengembangkan gaya eksplanatori optimis.

2. Bagi wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan

Agar tidak mudah menyerah ketika usaha yang dilakukan belum memberikan hasil yang diharapkan serta sebaiknya memiliki pemikiran yang lebih positif mengenai kemungkinan akan terjadinya kehamilan sehingga wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan akan memiliki optimisme untuk segera mendapatkan keturunan.

Selain itu, wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan dan pasangannya perlu melakukan konseling untuk menghindari perceraian.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti tema yang sama dengan karakteristik subjek berbeda, yaitu wanita menikah yang mengalami infertilitas sekunder dan wanita *voluntary childless* yang mulai mengalami kesulitan untuk mendapatkan keturunan setelah memutuskan untuk memiliki keturunan. Selain itu juga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain, yaitu kuantitatif dan kuantitatif-kualitatif (*mixed methods*). Hal tersebut bertujuan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh gambaran berbeda mengenai gaya eksplanatori wanita menikah yang belum dikaruniai keturunan.